

**ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA *INI TALK SHOW*  
DI NET TV SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI KELAS IX**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**UJAR ADY NATA**

**A 310 130 061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA *INI TALK SHOW* DI NET  
TV SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI KELAS IX**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**UJAR ADY NATA**

**A 310 130 061**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.)**

19461211 9803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA *INI TALK SHOW* DI  
NET TV SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI KELAS IX**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ujar Ady Nata

A310130061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 28 Agustus 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

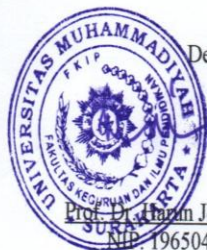
Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim., M.M., M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa., M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Agustus 2017

Penulis



**UJAR ADY NATA**  
A 310 130 061

## **ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA *INI TALK SHOW* DI NET TV SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI KELAS IX**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini terdapat dua tujuan. (1) Memaparkan Prinsip Kesantunan Berbahasa yang terdapat pada *Talk Show Ini Talk Show* di Net Tv. (2) Mengimplikasikan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada *Ini Talk Show* di Net Tv sebagai Bahan Ajar Teks Diskusi Kelas IX. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu: teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan padan ekstralingual yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil penelitian ini ditemukan 3 hal (1) Adanya penataan enam maksim pada prinsip kesantunan, yaitu: Maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatisan, (2) Pelanggaran lima maksim pada prinsip kesantunan, yakni: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatisan, (3) Pemanfaat hasil penelitian sebagai bahan ajar diskusi kelas IX.

**Kata kunci: prinsip kesantunan, maksim, *talk show*, diskusi.**

### **Abstract**

*This study has two purpose. (1) Describes the principle of the language politeness found in Ini talkshow at net tv. (2) Implies the principle of language politeness found in ini talk show at net tv used as discussion text materials for class IX. The types of this study was qualitative research. The data collecting in this study used two techniques, namely: scrutinized techniques and note techniques. The technique of the analysis data in this syudy used extralingual equivalent they were: basic technique and advance technique. The result of this study found three points: (1) The existance of the arrangement of the six maxims on the principle of the politeness were: maxim of generosity, maxim of wisdom, maxim of simplicity, maxim of conspiracy, maxim of sympathy. (2) The violation of the five maxims on the principle of the politeness, namely: maxim of wisdom, maxim of generosyti, maxim of simplicity, maxim of conspiracy and maxim of sympathy. (3) The benefits of this study as discussion material for teaching calss IX.*

***Keywords : principle politeness, maxim, talk show, discussion***

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter (Chaer,2013:1) bahasa digunakan untuk saling memahami, yang erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami sesuatu atau maksud

dari mitra tutur ketika kita memahami apa yang mereka ujkarkan. Ilmu bahasa telah mengalami bermacam-macam perubahan, baik dari segi landasan filosofi maupun alirannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam bertukar informasi, namun terkadang informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud tersembunyi. Dalam bertutur, sering terjadi seseorang tidak mengutarakan maksud secara langsung. Bahasa tidak dapat dipisahkan oleh manusia karena bahasa salah satu alat komunikasi, seluruh aktifitas manusia juga memerlukan bahasa. Oleh karena itu setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturannya. Untuk itu dibutuhkan pemahaman tentang hal yang menjadi maksud atau informasi dari sebuah ujaran dengan baik.

Perkembangan Bahasa di era modern sudah sangat pesat melalui media massa. Media massa yang sangat berkembang saat ini adalah televisi, radio, koran dan majalah. Televisi merupakan media massa yang paling disukai oleh masyarakat. Selain memberikan informasi, televisi juga memberikan hiburan secara audio visual sehingga menarik masyarakat untuk menikmatinya. Hal inilah yang membuat mayoritas masyarakat Indonesia memiliki setidaknya satu buah televisi di rumah. Menurut Mar'at (dalam Effendy, 2004:122) menyatakan acara televisi dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan peraaan bagi penontonnya.

Salah satu acara televisi yang digemari saat ini yaitu *talk show*, dalam acara *talk show*, terdapat pembawa acara yang akan berinteraksi langsung dengan bintang tamu sesuai tema yang dibawakan. Tidak hanya berinteraksi dengan bintang tamu, *talk show* juga menyajikan musik serta lawakan, sesuai dengan kriteria acara *talk show*. Salah satu program *talk show* di Net Tv yaitu Ini Talk Show. *Host* pada acara ini diisi oleh Entis Sutisna atau Sule dan Andre Taulany sebagai *Co- Host*. Program *talk show* ini menyajikan informsi yang sedang *viral* dibicarakan di masyarakat.

Dalam acara talk show sering kali *Host* dan *Co-Host* melanggar kesantunan berbahasa, sehingga menimbulkan ketersinggungan bintang tamu selama acara talk show berlangsung. Selama acara talk show *Host* dan *Co-Host* dalam menggali informasi terhadap bintang tamu perlu memilih pertanyaan-pertanyaan yang sesuai,

sehingga harus memperhatikan kesantunan berbahasa. Agar bintang tamu tidak tersinggung selama acara *talk show* berlangsung.

Prinsip kesantunan menurut Leech (dalam Rahardi, 2006:59) meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Allan (dalam Wijana, 1996:45) menambahkan bahwa setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul “Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa *Talk Show* Ini Talk Show di Net Tv dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Rohmadi dan yakub, 2015:23) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filafat postpositivisme. Metode kualitatif menekankan pada data gabungan yang diperoleh dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data yang dianalisis tidak berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata (Mahsun,2005:27). Penelitian ini menghasilkan data deskripsi berupa kalimat-kalimat prinsip kesantuna *talk show* di Ini Talk Show. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Ada dua teknik analisis dalam metode padan, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 HASIL PENELITIAN**

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai prinsip kesantunan yang ditemukan dalam penelitian ini.

### 3.1.1 Penaatan Prinsip Kesantunan

#### a. Maksim kebijaksanaan

Maya : Silahkan diminum, apa kabar?

Sule : Ini asisten rumah tangga saya

(P3/5)

Tuturan di atas termasuk maksim kebijaksanaan. Karena tuturan yang disampaikan Maya memaksimalkan keuntungan bagi bintang tamu. Hal ini di buktikan oleh tuturan Maya ‘Silahkan diminum, apa kabar?’. Tuturan Sule pun juga memaksimalkan keuntungan bagi Maya, karena tanpa mengenalkan dirinya sendiri, maya sudah di perkenalkan oleh Sule. Hal ini dibuktikan oleh tuturan Sule ‘Ini asisten rumah tangga saya’.

#### b. Maksim kedermawanan

Mona : Aduuh seger banget ya neng, langsung terasa di tenggorokan, adduh neng makasih ya

Maya : Sama-sama mbak Mona

(P3/15)

Tuturan di atas termasuk maksim kedermawanan. Karena Mona menghormati Mona karena sudah dibuatkan minuman buat dirinya, Hal ini ditunjukkan dengan tuturan Mona ‘Aduuh seger banget ya neng, langsung terasa di tenggorokan, adduh neng makasih ya’.



c. Maksim penghargaan

Mita : Sekarang saya di yayasan Lansia

Sule : O.. iya luar biasa juga ya, social ya, kalo mendengarkan dari teh Mita saya inget *Quotenya* Mama Pitak, Dia pernah mengatakan *What I am going to do but I can do anything*, Apa yang akan kita lakukan tapi tidak bisa melakukannya. Bagaimana cara untuk melakukannya?

Andre : Itu yang ngomong Mama Pitak ya? Luar biasa itu, tapi di film catatan si boy, menurut saya tokoh adalah legend, karena kaula muda pada saat itu mengidolakan si boy

(P2/14)

Tuturan di atas termasuk maksim penghargaan. Karena tuturan Sule dan Andre bermaksud memberikan penghargaan kepada Mita yang menyatakan dirinya berada di Yayasan Lansia. Wujud penghargaan yang diberikan Andre dan Sule dengan mengatakan 'Luar Biasa'.

d. Maksim kesederhanaan

Sule : Mona tahun berapa emang?

Mona : Ya 90an akhir juga si, Cuma kan dulu ngefans banget nonton di Tv

(P2/18)

Tuturan di atas termasuk maksim kesederhanaan. Karena tuturan yang disampaikan Mona bermaksud rendah hati, sebab ia juga termasuk artis 90an yang legend tetapi Mona juga ngefans sesama bintang tamu yang ada di acara ini.

e. Maksim permufakatan

Keke : Boleh duduk sule?

Sule : Boleh

(P1/15)

Tuturan di atas termasuk maksim permufakatan. Tuturan Keke dan Sule saling membina kecocokan dalam bertutur. Bukti ini ditunjukkan jawaban sule sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh Keke.

f. Maksim kesimpatisan

Andre : Oke mona

Mona : Kalo aku sih takjub liat pemain-pemain sekarang secara dulu kita sudah baca skenario, pas adegan juga susah gitu rasanya, tapi kalo pemain sekarang kan dikasih script langsung bisa nangis, wah keren banget gitu, aku liat mereka ini oke kok ontime, attitudenya juga oke, seneng gitu litanya, kalo saya pesennya sih pinter-pinter kelola keuangan, di entertainment tu belum tentu selamanya

(P5/2)

Tuturan di atas termasuk maksim penghargaan. Tuturan Mona memberikan pujian kepada artis pendatang baru, sebagai wujud penghargaan karena ia dapat bermain akting secara bagus. Tidak hanya itu Mona juga memberikan pujian bahwa pemain baru memiliki attitude yang baik.

### 3.1.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan

#### a. Maksim Kebijaksanaan

Sule : Tapi yang terkenal dari bang ozi ini kan ketawanya itu hlo, coba dong saya pengen liat setengah jam aja.

Ozi : Nanti kram mulutnya

(P4/23)

Tuturan di atas melanggar maksim kebijaksanaan. Karena Sule bermaksud untuk menunjukkan sisi baik atau hal yang terkenal dari Ozi, namun dengan adanya tuturan “pengen liat setengah jam aja.” Itu menjadi hal yang tidak mungkin dilakukan Ozi, sehingga tuturan tersebut merugikan Ozi.

#### b. Maksim Kedermawanan

Andre : Iya kalo diperhatiin ya, itu waktu episode ke 12 kalo nggak salah, itu pas Si Manis lewat jembatan, saya di bawah jembatannya.

Sule : Oh Gitu.

(P1/9)

Tuturan di atas menunjukkan pelanggaran maksim kedermawanan karena tuturan yang disampaikan Andre yang bermaksud merendahkan diri dianggapi sule dengan rasa tidak peduli. Sikap tersebut dibuktikan dengan tuturan ‘Oh Gitu’.

#### c. Maksim Kesederhanaan

Sule : Seru dong kalo begitu ya?

Andre : Namanya juga begini-begini pemain film le.. kaya nggak tau aja (jatuh dari kursi)

Sule : Ati-ati

(P1/10)

Tuturan andre melanggar maksim kesederhanaan karena tuturan tersebut terkesan menyombongkan diri. Pelanggaran ini dibuktikan ‘begini-begini pemain film le.. kaya nggak tau aja’.

d. Maksim Permufakatan

Andre : Iya beda lagi. Emang pernah ada trauma?

Diah : Kebanyakan semua binatang itu berbulu gitu hlo

(P1/13)

Tuturan di atas termasuk pelanggaran maksim permufakatan karena pertanyaan yang diajukan oleh Andre dijawab diah dengan tidak sesuai. Seharusnya diah hanya perlu menjawab dengan kata iya atau tidak.

e. Maksim kesimpatisan

Keke : Kalo gue sering di *Complain* sama suami gitu

.Sule : Pantesan istri gue juga gitu, sampe disemur gadget gue

(P1/23)

Tuturan di atas termasuk pelanggaran maksim kesimpatisan. Karena sule tidak menunjukkan sikap simpati terhadap pernyataan Keke, tetapi sule justru menjawab dengan tidak serius dengan melontarkan jawaban ‘Pantesan istri gue juga gitu, sampe disemur gadget gue’.

(3) Bahan Ajar Teks Diskusi Siswa Kelas IX.

Prinsip kesantunan pada Ini *Talk Show* yang telah di analisis dapat dijadikan bahan ajar. Penerapan penelitian ini sebagai bahan ajar berpedoman pada KI KD, Silabus, RPP, Buku Guru, dan Buku Siswa. Penulis mengimplikasikan penataan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada peserta didik SMP kelas IX, dengan Kompetensi Dasar 3.10. Menelaah pendapat dan argument yang mendukung dan yang kontra dalam teks

diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh percakapan dalam materi diskusi. Penaatan dan pelanggaran prinsip ini dapat digunakan peserta didik untuk menambah pengetahuan, sehingga peserta didik menjadi tahu bentuk penataan dan pelanggaran kesantunan. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan prinsip kesantunan dalam melakukan diskusi.

### 3.2 PEMBAHASAN

Huang (2008) “Politeness Principle in Cross-Culture Communication”. *As we all know, different people hold different views about politeness. To be polite, Leech thinks you should follow “Politeness Principle” while Levinson suggests paying attention to others’ “Face Wants”. Sometimes what the Chinese people considered to be polite may not be true according to western culture. In order to adequately provide an educated answer to this heartfelt question, this paper attempts to shed light on some of the important differences on politeness between Chinese and western culture and their values.*

Hasil penelitian Huang (2008) adalah memaparkan pentingnya prinsip kesantunan antar budaya agar tidak terjadi kesalahpahaman budaya tionghoa dan budaya barat. Solusi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara tionghoa dan budaya barat adalah mengenali atau berkonsultasi mengenai budaya dan tindakan di budaya masing-masing. Berbeda dengan penelitian ini yang menghasilkan penataan enam wujud maksim. (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, (6) maksim kesimpatisan. Hasil analisis juga menunjukkan pelanggaran maksim. Maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim permufakatan, sedangkan pelanggaran maksim yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim penghargaan.

Deng and Xiaoliang (2013) “A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife”. *Since it was broadcast, the pragmatic studies of the American TV series Desperate Housewife(DH) have become popular. But a majority of those studies focused on Cooperation Principle and the Theory of Conversational Implication;only a few scholars studied Politeness Principle (PP). Besides, most of the pragmatic studies used the qualitative,*

*instead of the quantitative approach. To solve these problems, this research builds up a corpus based on Leech's definition of PP, with the first season of DH as the object, the PP as the theoretical basis. Then, the PP conversations in the corpus is researched with the quantitative method. Finally, the conclusion is reached that Tact Maxim is the most frequently used maxim while Modesty Maxim is the least.*

Hasil Penelitian Deng and Xiaoliang (2013) meneliti studi pragmatis dari serial TV Amerika *Desperate Housewife* (DH), berdasarkan penelitian Deng and Xiaoliang (2013) ditemukan banyak pelanggaran prinsip kesantunan dan sedikitnya penggunaan prinsip kesantunan dalam serial TV Amerika *Desperate Housewife* (DH). Berbeda dengan penelitian ini yang menghasilkan penaatan enam wujud maksim. (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, (6) maksim kesimpatisan. Hasil analisis juga menunjukkan pelanggaran maksim. Maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim permufakatan, sedangkan pelanggaran maksim yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim penghargaan.

Jie and Feifei (2016) "The Application of Politeness principle in the analysis of Drama". *This paper analyzes the dialogues in the Teahouse which is written by Lao She under Leech's politeness principle. An analysis of the pragmatic features of Teahouse can help people gain a deep insight into each character's traits and experiences in the play as well as appreciate the special gist of the drama more deeply.*

Hasil penelitian Jie and Feifei (2016) adalah memaparkan analisis dialog drama *Teahouse* sehingga bias membantu orang mendapatkan wawasan dan intisari yang mendalam tentang masing-masing karakter yang ada di dalam drama tersebut. Adanya penekanan dimensi budaya dan social. Prinsip kesantunan berperan memudahkan pemahaman yang lebih baik dari kepribadian karakter dan perilaku dalam drama. Berbeda dengan penelitian ini yang menghasilkan penaatan enam wujud maksim. (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, (6) maksim

kesimpatisan. Hasil analisis juga menunjukkan pelanggaran maksim. Maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim permufakatan, sedangkan pelanggaran maksim yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim penghargaan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh beberapa simpulan. Terdapat enam wujud maksim pada analisis ini talk show periode 04 Maret maksim tersebut diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Hasil analisis juga menunjukkan pelanggaran maksim. Pelanggaran tersebut diantaranya pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai contoh percakapan sebagai bahan ajar diskusi di SMP.

Hasil penelitian memberikan kontribusi kepada siswa berupa pengetahuan penerapan dan pelanggaran prinsip kesantunan. Implikasi dalam Pendidikan terdapat pada kelas IX pembelajaran mengenai teks diskusi. Pada jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi dapat dikembangkan hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Feifei and Jie. 2016. “ The Applicaton of Politeness principle in the analysis of Drama”. *Cross-Cultural Communication*. 12(5): 35-38. Retrieved from <http://www.cscanada.net/index.php/ccc/article/view/8376>
- Huang, Yongliang.2008. “Politeness Principle in Cross-Culture Communication”.*English Language Teaching*. 1(1):96-101. Retrieved form <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1082589.pdf>

- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Rohmadi dan Yakub. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Xiaoliang and Deng. 2013. "A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife". *Theory and Practice In Language Studies*. 3(11): 1969-1974. Retrieved from <http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol03/11/05.pdf>